

# Kecerdasan Finansial Dengan Tren Gaya Kepemimpinan Anak Muda yang Berwirausaha

Oni Parlian<sup>1</sup>, Muhammad Ali Adriansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Department of Psychology, University Mulawarman Samarinda, Indonesia

Email : <sup>1</sup>onyparlian11@gmail.com, <sup>2</sup>ali.adriansyah@gmail.com

---

## Article Info

### Article history:

Received 29/12/2021

Revised 15/01/2022

Accepted 02/02/2022

---

### Keywords:

Financial intelligence;

Leadership Youth;

Entrepreneurship

---

## ABSTRACT

*This study point of this research can be found from the relation between financial intelligence and the trend of young entrepreneurial leadership styles in Samarinda city. This research tells with relationship between variables, testing theories, generalizing social under study. The idea of this research is were young people who were doing entrepreneurship in the city of Samarinda, aged 19 to 26, with a data size of 70 people. Collection source method utilising financial intelligence ratio and leadership ratio. The help from the statistical package planning for social sciences (SPSS) program 21.0 for windows. The results showed that there significant relations between financial intelligence and the trend of youth leadership, with the value of  $r_{count} = 0.306 > r_{table} = 0.254$  and  $p = 0.010$ .*

---

## ABSTRAK

Poin penelitian ini dapat diketahui dari hubungan kecerdasan finansial dengan tren gaya kepemimpinan anak muda yang berwirausaha di kota Samarinda. Riset ini menggunakan pendekatan dimana secara jelas menggunakan hubungan antar variabel, menguji teori, menggeneralisasi fenomenasosial yang diteliti. subjek dalam penelitian ini adalah anak muda yang sedang berwirausaha di kota Samarinda yang berusia sekitar 19 sampai 26 tahun dengan jumlah sampel 70 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan finansial dan skala kepemimpinan. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi parsial *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Special Science (SPSS) 21.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan finansial dengan tren gaya kepemimpinan anak muda dengan nilai  $r_{hitung} = 0.306 > r_{Tabel} = 0.254$  dan  $p = 0.010$ .

---

## Kata kunci

Kecerdasan finansial  
Kepemimpinan  
Anak muda  
Wirausaha

---

## Corresponding Author:

### Oni Parlian

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: onyparlian11@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tantangan dari segala bidang semakin banyak. Dalam dunia kerja, kehidupan sehari-hari, maupun dalam pendidikan. Agar suatu organisasi maupun individu dapat memperoleh hasil yang telah ditargetkan bersama, kemudian organisasi atau individu tersebut harus memiliki seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang berbeda membentuk perilaku pemimpin dalam melaksanakan tugas. Generasi Y memiliki khas cenderung menggiatkan pemuda dalam memilih karir yang lebih di seleksi, dan tidak dapat dipisahkan dari sikap kepemimpinannya. Indonesia diproyeksikan mencapai puncaknya pada usia kerja 70 untuk seluruh penduduk Indonesia antara tahun 2020 dan 2030 (Sebastian, Amran and Youth, 2016). Ini akan menjadi profit bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan pembangunan negara jika generasi milenial dapat dikelola sangat baik membutuhkan karakteristik kepemimpinan yang tepat karena mereka adalah generasi dengan populasi besar (Bosscher, 2013).

Milenial adalah generasi Y yang bersemangat, inovatif mengeksplorasi dan membuat keputusan tentang organisasi, optimis dan mau bekerja secara kompetitif, terbuka dan fleksibel. Generasi Y (Millenials) adalah generasi yang lahir di tahun 80-an dan 90-an. Ada banyak istilah terkenal untuk generasi ini. Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1977 dan 1994 ketika teknologi baru dikembangkan dan diperkenalkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Kanuk dalam Adriansyah et al., 2017).

Kini dalam negara Indonesia, generasi X dan generasi milenial merupakan tenaga kerja terdepan, dan dapat dilihat bahwa Generasi X dengan gelar Sarjana 64% didistribusikan sesuai dengan rasio kepala departemen (23%), (18%) staf senior dan (17%) manajer. Pada Generasi millennial, (62%) dari

mereka memiliki gelar Sarjana dan 51% dari semua user fitur karir.com masih dalam fresh graduates, tetapi mencapai 22% di level supervisor untuk posisi staf senior 13%. Data ini menunjukkan sebagian besar perkembangan Generasi millennial sangat progresif dibandingkan dengan Generasi X (Somech, Anit: DrachZahavy, 2004).

Untuk mencapai tahapan dalam perkembangan keberhasilan besar, model kepemimpinan masa kini lebih relevan dengan hasil lebih sedikit dari masa sebelumnya agar di teliti dan ditingkatkan. Dengan pertumbuhan generasi millennial yang begitu pesat, gaya kepemimpinan yang terlihat banyak menyesuaikan dengan tempo dan modelnya. Generasi tersebut pun mempengaruhi banyak hal saat ini juga memiliki kondisi dipimpin oleh kepemimpinan tindakan dan pola pikir anak muda. Gaya kepemimpinan yang berbeda membentuk perilaku pemimpin dalam melaksanakan tugas. Menurut Rivai (2004), kepemimpinan adalah tahapan individu mempengaruhi penetapan visi dan misi suatu usaha, memotivasi perilaku pengikut dalam mengarah tujuan tersebut, dan mempengaruhi kelompok dan budayanya. Keputusan wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha.

Kepemimpinan adalah keahlian individu dalam memotivasi banyak individu lainnya untuk bekerja sama untuk bertindak menuju tujuan bersama (Nawawi, 2006). Kepemimpinan kadang-kadang didefinisikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pengambilan keputusan. Lainnya menafsirkan inisiatif sebagai perilaku yang menciptakan pola yang koheren untuk menemukan solusi untuk masalah umum. Terry juga mengatakan bahwa mempengaruhi individu lain demi mencapai tujuan organisasi merupakan kegiatan kepemimpinan (Thoha, 2004).

Rivai dan Mulyadi (2009) dalam kondisi suatu kelompok secara keseluruhan, peran utama kepemimpinan termasuk membimbing, berkonsultasi, berpartisipasi, mendelegasikan, dan mengendalikan. Semua fungsi tersebut dijalankan dalam kegiatan yaitu pemimpin mempunyai peran dalam program kerja, menggiatkan arahan yang benar, pemimpin sangat berperan mengasah wibawa kebebasan memotivasi dan berekspresi, pemimpin bisa menggiatkan kebersamaan kerja yang harmonis, peran pemimpin lebih ahli dalam menyelesaikan masalah. dan membuat solusi tentang hal-hal dalam batas tanggung jawab.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek berinisial DF yang berusia 22 tahun mengatakan bahwa ia sudah terbiasa sejak kecil berjualan kue atau jajanan pasar yang dibuat ibunya dan membawanya keliling di daerah tempat tinggal sekitar rumahnya. Ia mengaku sejak itu ia sudah terlatih dalam mempromosikan dagangannya ke orang-orang untuk bisa tertarik membeli kue yang dijualnya tersebut. Generasi muda memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan melalui kewirausahaan dan sarana lainnya. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis dan berarti “mencoba” atau “melakukan” (Frances, 2004). Menurut Siagian, kewirausahaan sejatinya semangat, sikap dan keahlian untuk menanggapi secara baik dan benar peluang untuk melayani baik pelaku usaha, pelanggan, dan masyarakat dengan segi positif, selalumemilih dalam pelayanan terhadap pelanggan yang lebih umum dan lebih disukai, menghadirkan dan memberikan produk. Berani melalui langkah yang riskan, memiliki ide cemerlang dan terampil, bahkan keterampilan mengelola untuk menghargai dan menerapkan metode yang lebih efektif (sumber data: [alansuryamuhandka.blogspot.com](http://alansuryamuhandka.blogspot.com)).

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam menciptakan sesuatu yang baru(kreatif), sesuatu yang berbeda (innovative) dan sesuatu yang berguna untuk memberikan nilai tambah, dalam proses ini menciptakan nilai tambah dan menggabungkan sesuatu yang baru dan berbeda tersebut untuk memenangkan persaingan (Prawiro, dalam Suryana, 2003). Zimmerer dan Scarborough (2005), mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di beberapa Negara adalah peran perguruan tinggi dalam pengenalan pendidikan kewirausahaan. Universitas bertanggung jawab untuk menanamkan keterampilan kewirausahaan pada lulusan dan memotivasi mereka untuk menantang kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Unggul (2007), menyatakan bahwa wirausahawan dapat mengidentifikasi dan melihat peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan, dan mengambil tindakan cepat untuk memastikan kesuksesan. Sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan bisnis dapat berupa barang dan jasa. Dalam hal ini, peneliti fokus pada kemampuan dalam mengelola sumber daya berupa uang yang dapat digunakan sebagai modal awal untuk menjalankan usaha dan kemudian mengubah permintaan menjadi produksi.

Salah satu realisasi manusia modern adalah kecerdasan finansial, kecerdasan yang mengelola aset keuangan individu. Kecerdasan finansial merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan modern. Kecerdasan finansial adalah kemampuan mereka yang mengelola sumber daya keuangannya, yang tujuannya adalah kesejahteraan finansial (Fauzi, 2006). Seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang manajemen dan manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi and Mitchell, 2007).

Spesifikasi literasi keuangan cara untuk membuat rencana keuangan yang teratur agar tidak terjerumus ke dalam pengeluaran atau pembelanjaan yang melebihi tujuan Anda. Metode pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan yang Anda miliki dari uang yang Anda miliki. Dalam kehidupan pribadi seseorang, pada dasarnya ada tiga keputusan keuangan: (1) berapa banyak yang dikonsumsi dalam setiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan apakah surplus itu tercapai dan bagaimana surplus itu di investasikan; dan (3) bagaimana konsumsi dan investasi pribadi tersebut didanai. Mencapai kesejahteraan finansial membutuhkan implementasi yang solid dari seseorang pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi. Pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang yang menangani keuangan disebut literasi keuangan.

Menurut President's Advisory Council dalam penelitian Monticone (2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup. Sikap Keuangan (Financial Attitude) Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan

Kecerdasan Finansial dengan Tren Gaya Kepemimpinan Anak Muda yang Berwirausaha di Kota Samarinda".

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif (skor) yang dievaluasi. Karena variabel-variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan alat penelitian, prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari angka-angka.

### Populasi dan Sampel

Pengambilan subjek menggunakan teknik *Purposive sampling*. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah para wirausaha di kota Samarinda dengan jumlah sampel 70 subjek.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala kecerdasan finansial dan gaya kepemimpinan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode uji coba terpakai. Artinya hasil pengujian yang dilakukan langsung digunakan untuk menguji hipotesis, dan tentunya hanya data dari butir-butir yang valid saja yang dianalisis.

Hasil validitas dari skala kepemimpinan terdiri dari 40 butir aitem dan terbagi atas lima aspek, menunjukkan bahwa dari 40 butir terdapat 4 aitem yang gugur dan 36 yang valid dan didapatkan alpha sebesar 0.832 sehingga dalam hal ini skala kepemimpinan dinyatakan andal. Sedangkan hasil validitas dari skala kecerdasan finansial terdiri dari 40 butir aitem dan terbagi atas empat aspek, menunjukkan bahwa dari 40 aitem butir

terdapat 5 aitem yang gugur dan 35 aitem yang valid dan didapatkan alpha sebesar 0.719 sehingga dalam hal ini skala kecerdasan finansial dinyatakan andal.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengelolaan data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2013) korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Keseluruhan

teknik analisis data menggunakan *Statistical Package Social Sciences* versi (SPSS) 21.0 untuk windows.

### HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian ini dikategorikan berdasarkan latar belakang menurut jenis kelamin, usia, dan bidang usaha yang dijalankan sebagai anak muda yang berwirausaha. Jumlah wirausaha muda di kota Samarinda yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 70 anak muda. Komposisi responden penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin**

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	55	78.6%
	Wanita	15	21.4%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin pada anak muda yang berwirausaha di kota Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah pria yaitu sebanyak 55 anak muda atau sekitar 78.6 persen dan wanita yaitu sebanyak 15 anak muda atau sekitar 21.4 persen.

**Tabel 2. Komposisi Responden Menurut Usia**

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Usia	19 – 23 Tahun	26	37.1%
	24 – 26 Tahun	44	62.9%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata usia anak muda yang berwirausaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usia 19 sampai 23 tahun

yaitu sebanyak 26 anak muda atau sekitar 37.1 persen, dan usia 24 sampai 26 yaitu sebanyak 44 anak muda atau sekitar 62.9 persen.

**Tabel 3. Komposisi Responden Menurut Bidang Usaha**

Aspek	Bidang Usaha	Frekuensi	Persentase
Bidang Usaha	Rumah makan	9	12.9%
	Café	19	27.1%
	Jasa kecantikan	24	34.3%
	Jasa desain grafis	18	25.7%
	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata bidang usaha pada anak muda yang berwirausaha di kota Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bidang usaha rumah makan yaitu sebanyak 9 anak muda atau sekitar 12.9 persen, bidang usaha cafe yaitu sebanyak 19 anak muda atau sekitar 27.1 persen, bidang usaha jasa kecantikan yaitu

sebanyak 24 anak muda atau sekitar 34.3 persen, dan bidang usaha jasa desain grafis yaitu sebanyak 18 anak muda atau sekitar 25.7 persen.

#### Hasil Uji Deskriptif

Berikut hasil mean empirik dan hipotetik penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Variabel	SD Empirik	Rerata Empirik	SD Hipotetik	Rerata Hipotetik	Status
Kepemimpinan	8.910	120.17	420	8.400	Tinggi
Kecerdasan Finansial	7.830	109.10	7.560	433.333	Tinggi

Melalui tabel 4, dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data subjek penelitian secara umum pada anak muda yang berwirausaha. Berdasarkan hasil pengukuran pada skala kepemimpinan yang telah diisi, diperoleh rata-rata empirik (120.17) lebih tinggi daripada rata-rata

hipotetik (8.400) sehingga berstatus tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kepemimpinan yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala kepemimpinan pada anak muda yang berwirausaha.

**Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Kepemimpinan**

Interval Kecendrungan	Skor	Kategori	F	Persent.
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 105$	Sangat Tinggi	5	7.1%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	95 – 104	Tinggi	27	38.6%
$M - 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	85 – 94	Sedang	22	31.4%
$M + 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$	75 – 84	Rendah	14	20.0%
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 74$	Sangat Rendah	2	2.9%

Berdasarkan kategorisasi skor skala kepemimpinan maka dapat dilihat bahwa anak muda yang berwirausaha cenderung memiliki rentang nilai skala kepemimpinan yang berada pada kategori tinggi dengan

rentang nilai 95-104 dan frekuensi sebanyak 27 anak muda atau sekitar 38.6 persen. Hal ini menunjukkan anak muda yang berwirausaha memiliki kepemimpinan yang tinggi.

**Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Finansial**

Interval Kecendrungan	Skor	Kategori	F	Persent.
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 115$	Sangat Tinggi	1	1.4%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	105 – 114	Tinggi	9	12.9%
$M - 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	95 – 104	Sedang	54	77.1%
$M + 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$	85 – 94	Rendah	5	7.1%
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 84$	Sangat Rendah	1	1.4%

Berdasarkan klasifikasi Skala Kecerdasan Finansial, terlihat bahwa wirausahawan muda cenderung memiliki rentang nilai pada Skala Kecerdasan Finansial yang rata-rata relatif terhadap rentang nilai 95-104 dan frekuensi

sebanyak 54 anak muda yang berwirausaha atau sekitar 77.1 persen. Hal ini menunjukkan anak muda yang berwirausaha memiliki kecerdasan finansial yang sedang.

### Hasil Uji Asumsi

#### Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnof Z	P	Keterangan
Kepemimpinan	0.082	0.200	Normal
Kecerdasan Finansial	0.066	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada masing-masing variabel menghasilkan nilai probabilitas atau  $p > 0.05$  dengan nilai  $p$  pada variabel kepemimpinan sebesar

0.082, nilai  $p$  pada variabel kecerdasan finansial 0.066. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Kepemimpinan – Kecerdasan Finansial	0.963	1.76	0.531	Linear

Didapatkan hasil bahwa hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel kepemimpinan terhadap kecerdasan finansial mempunyai nilai *deviation from*

*linearity*  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} = 0.963 < 1.76$ , dan  $p = 0.531 > 0.050$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Korelasi Product Moment's

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
Kepemimpinan – Kecerdasan Finansial	0.306	0.254	0.010	Signifikan

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi product moment didapatkan  $r \text{ hitung}$  sebesar 0.306  $>$   $r \text{ tabel}$ , dan sig. sebesar 0.010 ( $p <$

0.05) bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Kemudian dari hasil analisis korelasi parsial dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Pengaturan Diri Sendiri ( $Y_1$ )

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Uang dan transaksi ( $X_1$ )	-0.103	0.235	0.398	Tidak signifikan
Perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ )	0.207	0.235	0.086	Tidak signifikan
Risiko dan keuangan ( $X_3$ )	-0.237	0.235	0.048	Tidak signifikan

<i>Financial landscape</i> ( $X_4$ )	-0.155	0.235	0.201	Tidak signifikan
--------------------------------------	--------	-------	-------	------------------

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa aspek uang & transaksi ( $X_1$ ) dengan aspek pengetahuan diri sendiri ( $Y_1$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.103 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.000$  ( $P < 0.05$ ), aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan aspek pengetahuan diri sendiri ( $Y_1$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.207 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.086$  ( $P < 0.05$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan aspek pengetahuan diri sendiri ( $Y_1$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.237 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$

sebesar  $0.048$  ( $P < 0.05$ ) dan aspek *Financial landscape* ( $X_3$ ) dengan aspek pengetahuan diri sendiri ( $Y_1$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.155 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.201$  ( $P < 0.05$ ) hal ini menunjukkan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan aspek pengaturan diri sendiri ( $Y_1$ ). Sementara itu aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ), risiko dan keuangan ( $X_3$ ), dan *financial landscape* ( $X_4$ ) tidak memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pengaturan diri sendiri ( $Y_1$ ).

**Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Kognitif Sosial ( $Y_2$ )**

Aspek	R Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Uang dan transaksi ( $X_1$ )	-0.048	0.235	0.948	Tidak signifikan
Perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ )	0.959	0.235	0.000	Signifikan
Risiko dan keuangan ( $X_3$ )	-0.234	0.235	0.052	Tidak signifikan
<i>Financial landscape</i> ( $X_4$ )	-0.176	0.235	0.145	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.048 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.948$  ( $P < 0.05$ ), aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.959 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.000$  ( $P < 0.05$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.234 > r$  tabel sebesar  $0.235$ ,

dengan nilai  $P$  sebesar  $0.052$  ( $P < 0.05$ ) dan aspek *Financial landscape* ( $X_3$ ) dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.176 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.145$  ( $P < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ). Sedangkan aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ), risiko dan keuangan ( $X_3$ ), dan *financial landscape* ( $X_4$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ).

**Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Motivasi Intrinsik ( $Y_3$ )**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Uang dan transaksi ( $X_1$ )	0.246	0.235	0.040	Tidak signifikan
Perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ )	0.463	0.235	0.000	Signifikan
Risiko dan keuangan ( $X_3$ )	0.213	0.235	0.076	Tidak signifikan
<i>Financial landscape</i> ( $X_4$ )	0.158	0.235	0.191	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.246 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.040$  ( $P < 0.05$ ), aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.463 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.000$  ( $P < 0.05$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.213 > r$  tabel sebesar  $0.235$ ,

dengan nilai  $P$  sebesar  $0.076$  ( $P < 0.05$ ) dan aspek *Financial landscape* ( $X_4$ ) dengan aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.158 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.191$  ( $P < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ). uang dan transaksi ( $X_1$ ), risiko dan keuangan ( $X_3$ ), dan *financial landscape* ( $X_4$ ) tidak memiliki hubungan tidak signifikan dengan motivasi intrinsik ( $Y_3$ ).

**Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Manajemen Diri Sendiri ( $Y_4$ )**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Uang dan transaksi ( $X_1$ )	-0.083	0.235	0.496	Tidak signifikan
Perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ )	0.465	0.235	0.000	Signifikan
Risiko dan keuangan ( $X_3$ )	0.026	0.235	0.833	Tidak signifikan
<i>Financial landscape</i> ( $X_4$ )	0.192	0.235	0.111	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $-0.083 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.496$  ( $P < 0.05$ ), aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.465 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.000$  ( $P < 0.05$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.026 > r$  tabel sebesar  $0.235$ ,

dengan nilai  $P$  sebesar  $0.833$  ( $P < 0.05$ ) dan aspek *Financial landscape* ( $X_4$ ) dengan aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.192 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.111$  ( $P < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ). Sedangkan aspek uang dan transaksi ( $X_1$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dan *financial landscape* ( $X_4$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ).

**Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Kepribadian ( $Y_5$ )**

Aspek	r Hitung	r Tabel	P	Keterangan
Uang dan transaksi ( $X_1$ )	0.194	0.235	0.108	Tidak signifikan
Perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ )	0.633	0.235	0.000	Signifikan
Risiko dan keuangan ( $X_3$ )	0.149	0.235	0.217	Tidak signifikan
<i>Financial landscape</i> ( $X_4$ )	0.107	0.235	0.380	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa aspek uang dan transaksi dengan aspek kepribadian ( $Y_5$ )

menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.194 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.108$  ( $P < 0.05$ ), aspek

perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan aspek kepribadian ( $Y_5$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.633 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.000$  ( $P < 0.05$ ), aspek risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan aspek kepribadian ( $Y_5$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.149 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.217$  ( $P < 0.05$ ) dan aspek *Financial landscape* ( $X_3$ ) dengan aspek kepribadian ( $Y_5$ ) menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0.107 > r$  tabel sebesar  $0.235$ , dengan nilai  $P$  sebesar  $0.380$  ( $P < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap aspek kepribadian ( $Y_5$ ). uang dan transaksi ( $X_1$ ), risiko dan keuangan ( $X_3$ ), dan *financial landscape* ( $X_4$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian ( $Y_5$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis korelasi *product momen* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara finansial dengan tren gaya kepemimpinan anak muda berwirausaha di kota Samarinda dengan nilai  $r$  Hitung =  $0.306 > r$  Tabel =  $0.254$  dan  $p = 0.010$ , yang bermakna semakin tinggi kecerdasan finansial maka semakin tinggi pula tren gaya kepemimpinan anak muda dalam berwirausaha. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang diajukan diterima, bahwa ada hubungan antara kecerdasan finansial dengan tren gaya kepemimpinan anak muda yang berwirausaha.

Selanjutnya dari hasil uji analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa pengaturan diri sendiri ( $Y_1$ ) yaitu uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan nilai  $r = -0.103$ . yaitu berkorelasi tidak signifikan, perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan

nilai  $r = 0.207$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan nilai  $r = -0.237$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, dan *financial landscape* ( $X_4$ ) dengan nilai  $r = -0.155$  yaitu berkorelasi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada aspek uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuangan, dan *financial landscape* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pengaturan diri sendiri ( $Y_1$ ). Zimmerman (1989) berpendapat bahwa manajemen diri adalah tentang penciptaan diri, pikiran, emosi, tindakan yang di rencanakan dan adanya umpan balik yang dipersonalisasi untuk mencapai tujuan pribadi. Dengan kata lain, manajemen diri mengacu pada metakognisi, motivasi, dan perilaku yang terlibat secara aktif dalam pencapaian tujuan pribadi. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud bersifat umum, misalnya tujuan pembelajaran (Faisal, 2013).

Untuk hasil uji analisis korelasi pada aspek kognitif sosial ( $Y_2$ ) yaitu uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan nilai  $r = -0.048$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $r = 0.959$  yaitu berkorelasi signifikan, risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan nilai  $r = -0.234$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, dan *financial landscape* ( $X_4$ ) dengan nilai  $r = -0.176$  yaitu berkorelasi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada aspek uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuangan, dan *financial landscape* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kognitif sosial ( $Y_2$ ). Thorndike (1977) mengasumsikan bahwa belajar hanya datang dari pengalaman langsung. Merekabelajar dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan, bukan dari hasil pengamatan. Ini memunculkan empat pendekatan terhadap teori psikologi: fungsionalisme domain, teori asosiasi

domain, domain teori kognitif dan teori domain neurofisiologis .

Begitu juga dengan hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek motivasi intrinsik ( $Y_3$ ) yaitu uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan nilai  $r = 0.246$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $r = 0.463$  yaitu berkorelasi signifikan, risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan nilai  $r = 0.213$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, dan *financial landscape* ( $X_4$ ) dengan nilai  $r = 0.158$  yaitu berkorelasi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada aspek uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuangan, dan *financial landscape* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi intrinsik ( $Y_3$ ). Oleh karena itu, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan perubahan perilaku agar lebih memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008).

Kemudian juga dengan hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ) yaitu uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan nilai  $r = -0.083$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $r = 0.465$  yaitu berkorelasi signifikan, risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan nilai  $r = 0.026$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, dan *financial landscape* ( $X_4$ ) dengan nilai  $r = 0.192$  yaitu berkorelasi tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, pada aspek uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuangan, dan *financial landscape* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan manajemen diri sendiri ( $Y_4$ ).

Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya sendiri (fisik, emosional, mental, dan spiritual) sehingga dapat mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan diri, misi dan

tujuan dalam (Prijosaksono, 2001). Dan dari hasil uji analisis korelasi parsial pada aspek kepribadian ( $Y_5$ ) yaitu uang dan transaksi ( $X_1$ ) dengan nilai  $r = 0.194$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, perencanaan dan pengelolaan keuangan ( $X_2$ ) dengan nilai  $r = 0.633$  yaitu berkorelasi signifikan, risiko dan keuangan ( $X_3$ ) dengan nilai  $r = -0.149$  yaitu berkorelasi tidak signifikan, dan *financial landscape* ( $X_4$ ) dengan nilai  $r = 0.107$  yaitu berkorelasi tidak signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa, pada aspek uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, risiko dan keuangan, dan *financial landscape* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kepribadian ( $Y_5$ ). Kepribadian terdiri dari sistem fisik dan psikologis, termasuk perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, dan tidak hanya melakukan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu (J. Feist, 2010).

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain (Toman, 2015). Para pemimpin, terutama mereka yang menggunakan pendekatan tradisional, terus berjuang untuk memahami dan memotivasi kaum milenial (Long, 2017). Tidak mudah memahami suatu generasi karena banyak faktor yang mempengaruhi karakter generasi tersebut. Selain itu, setiap generasi dapat memiliki pandangan kepemimpinan yang berbeda. Sekali lagi ada banyak faktor yang mempengaruhi cara pandang kepemimpinan dari generasi ke generasi.

Milenial umumnya dianggap ahli teknologi dalam penggunaan teknologi dan lebih cenderung aktif menggunakan alat online dalam kehidupan sehari-hari mereka (Harrison, 2017). Banyak milenial ingin bekerja di perusahaan yang mengembangkan pemikiran inovatif atau kreatif untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memberikan kontribusi positif bagi organisasi mereka

(Harrison, 2017). Banyak peneliti inovasi lainnya menganggap generasi milenial sebagai orang yang percaya diri secara teknis dan mampu dengan kepercayaan diri yang kuat baik di dalam maupun di luar tempat kerja (Harrison, 2017).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti tidak terlebih dahulu melakukan skrining kualitatif awal dan wawancara rinci. Sehingga kurang memperoleh data yang akurat.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan finansial dan kepemimpinan anak muda yang berwirausaha di kota Samarinda maka dapat dipastikan semakin tinggi kecerdasan finansial maka semakin tinggi kepemimpinan.

### Saran

Bagi anak muda yang berwirausaha yang khusus di kota Samarinda, bisa mengembangkan kemampuan wirausahanya yang dimiliki dari mana saja, termasuk kursus pelatihan, seminar, dan interaksi langsung dengan pengusaha.

Meningkatkan mentalitas generasi muda merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang kuat. Wirausahawan sebagai anak muda harus berani mengambil resiko. Orang-orang secara pribadi memahami strategi wirausaha, tetapi mereka tidak berani mengambil risiko memasuki dunia bisnis secara langsung, jadi percuma.

Bagi pemimpin harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan aman. Terlebih lagi pada era milineal ini, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa dan pemikiran yang visioner.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan uji try out instrument, terlebih dahulu melakukan screening dan

melakukan metode wawancara kualitatif secara mendalam. Jadi penelitian lebih lanjut dapat memberikan data yang lebih akurat dan dapat menguatkan fenomena penelitian yang tajam kecerdasan finansial dan kepemimpinan anak muda yang berwirausaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M.A., Munawarah, R., aini, N., Purwanti, P., & Muhliansyah, M. (2017). Pendekatan transpersonal sebagai tindakan preventif "domino effect" dari gejala fomo "fear off missing out" pada remaja millennial. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 6(1), 33-40.
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bosscher, I. C. (2013). My How Thing Have Changed! Strategic Organization Development and the Tansformation of Human Resource Management My How Changed! Strategic Organization Development, 18(20).
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Finces, Z. Heflin. (2004). *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta: Darussalam.
- Harrison, A. E. (2017). *Competencies. Case Studies in Business and Management. Exploring Millennial Leadership Development: An Evidence Assessment of Information Communication Technology and Reverse Mentoring* 4(1), 25.
- Herdjiono, I, & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Teori dan Terapan*, 9.
- Lusardi A. & Mtchell, O. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning*:

- New Evidence from the Rand American Life Panel, *MRRRC Working Paper* 157, pp. 1-33.
- Monticone. (2011). Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidenc.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Rivai, V, dan Mulyadi, D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sebastian, Y, Amran, D, dan Youthlab. (2016). *Generasi langgas*. Jakarta Selatan: Gagas Media
- Somech, Anit: Drach-Zhavy, A. (2004). Exploring Organizational Citizenship Behaviour From An Organizational. *Journal of Occupational and Organizational Psychologi*.
- Lusardi A. & Mtchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *MRRRC Working Paper* 157, pp. 1-33.
- Monticone. (2011). Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidenc.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Rivai, V, dan Mulyadi, D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sebastian, Y, Amran, D, dan Youthlab. (2016). *Generasi langgas*. Jakarta Selatan: Gagas Media
- Somech, Anit: Drach-Zhavy, A. (2004). Exploring Organizational Citizenship Behaviour From An Organizational. *Journal of Occupational and Organizational Psychologi*.
- Thoha, M. (2004). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Indonesia Persada
- horndike, E.L., & H.P. Hagen. (1977). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. New York: John Wiley.
- Unggul, E. (2007). *Pengantar kewirausahaan*. Malang: FE UMM.
- Prijosaksono, A. (2001). *Self Management Series*. Jakarta : Gramedia.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough. (2005). *Pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil edisi kedua*. Jakarta: Prehalindo.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal . Journal of Educational Psychology* 3, 329-341.